

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor-faktor dasar latihan meliputi persiapan fisik, teknik, taktik, dan psikis (mental). Faktor-faktor latihan tersebut saling berhubungan dan disusun dalam program latihan dan merupakan bagian penting dari setiap program latihan. Faktor-faktor latihan harus memperhatikan beberapa aspek antara lain usia atlet, potensi individu, tingkatan persiapan atau tahap latihan (Setyo Budiwanto, 2012).

Meskipun faktor-faktor latihan saling berkaitan erat, tetapi masing-masing mempunyai cara dalam mengembangkan. Persiapan fisik dan teknik memberikan dasar bagi pembentukan kemampuan berikutnya. Kemampuan fisik diperlukan untuk memperoleh keterampilan teknik yang lebih baik, kemampuan teknik yang lebih baik, dipersiapkan untuk memperoleh kemampuan taktik. Dan jika kemampuan taktik diperoleh, maka bermanfaat digunakan untuk persiapan memperoleh kemampuan kematangan bertanding (Setyo Budiwanto, 2012).

Pencak silat merupakan cabang olahraga beladiri yang membutuhkan kondisi fisik, teknik, taktik dan psikis (mental) yang mumpuni. Oleh karena itu, tanpa kondisi fisik, teknik, taktik dan psikologi yang baik atlet tidak akan dapat

mengikuti latihan-latihan dengan sempurna. Kondisi teknik yang kurang baik dapat disebabkan oleh kondisi fisik, taktik, dan psikis (mental).

Ketika kondisi fisik menurun dapat menyebabkan teknik yang tidak stabil/tidak konsisten, keadaan teknik yang kurang baik menjadi faktor salah satunya yaitu taktik, taktiknya kurang mumpuni, karena harus menyesuaikan tempo antara serangan dan interval pada jurus tunggal. Kondisi psikologi yang baik tidak akan mempengaruhi suasana pertandingan dan tetap melakukan gerakan yang baik dan benar.

Yang terjadi kondisi dilapangan pada saat peneliti melihat pertandingan dan hasil data pertandingan *Event* Pencak Silat Piala Walikota Jakarta Utara 2022, dari semua atlet, baik laki-laki maupun perempuan, masih banyak melakukan kesalahan gerak yaitu total kebenaran hanya berkisar antara 67 sampai dengan 90. Sedangkan nilai kebenaran gerak yang sempurna itu mencapai 100. Karena kebenaran gerak adalah menjadi poin penilaian utama pada kategori seni tunggal baku.

Berdasarkan peraturan pertandingan IPSI kategori jurus tunggal, terdapat 2 poin penilaian yaitu nilai kebenaran dan nilai kemandapan. Kebenaran gerak adalah suatu utama penilaian pada saat pertandingan, yang mencakup kebenaran gerakan setiap jurus, kebenaran urutan gerakan, dan kebenaran urutan jurus. Pesilat harus memperagakan seni tunggal dalam urutan gerak yang sesuai dan benar. Nilai diperhitungkan dari jumlah gerakan jurus tunggal baku (100 gerakan) dikurangi nilai kesalahan. Nilai kemandapan mencakup kemandapan gerak, kemandapan irama gerak, kemandapan penghayatan gerak,

dan kemandirian tenaga dan stamina. Pemberian nilai antara 50 (lima puluh) angka yang dinilai secara total di antara keempat unsur kemandirian.

Sejauh ini belum banyak penelitian yang membahas tentang analisis jurus tunggal pada pertandingan Pencak Silat, yang sudah banyak dan sering peneliti cenderung mengambil analisis pada kategori tanding. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah di atas akan dibuatkan sebuah program latihan yang berguna untuk memperbaiki teknik yang kurang maksimal dan menjadi bahan untuk pelatih maupun atlet untuk melatih supaya mengurangi kesalahan gerak dan memiliki peluang kebenaran gerak yang sempurna. Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Analisis jurus tunggal Pencak Silat pada *Event* Piala Walikota Jakarta Utara tahun 2022.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah pada atlet tunggal dewasa Jakarta Utara pada *Event* Piala Walikota Jakarta Utara 2022 diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nilai kebenaran jurus tangan kosong yang masih kurang sempurna.
2. Nilai kebenaran jurus golok yang masih kurang sempurna.
3. Nilai jurus toya/tongkat yang masih kurang sempurna.
4. Nilai jurus tunggal yang masih kurang sempurna.
5. Nilai kemandirian/penghayatan/stamina yang masih kurang sempurna.
6. Sedikitnya program latihan yang cocok untuk memperbaiki teknik yang kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda kiranya sangat perlu diberikan batasan-batasan. Penelitian ini dibatasi dengan: “Analisis jurus tangan kosong, jurus golok, jurus toya, kemantapan/penghayatan/stamina dan pembuatan program latihan untuk memperbaiki teknik yang kurang maksimal pada atlet tunggal dewasa pada *Event* Piala Walikota Jakarta Utara 2022”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah pada atlet tunggal dewasa Jakarta Utara pada *Event* Piala Walikota Jakarta Utara 2022 yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa persentase jurus tangan kosong?
2. Berapa persentase jurus golok?
3. Berapa persentase jurus toya?
4. Berapa persentase kemantapan/penghayatan/stamina?
5. Berapa persentase kebenaran dan kesalahan jurus tunggal?
6. Bagaimana membuat program latihan untuk memperbaiki teknik yang kurang maksimal?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan penelitian tentang analisis jurus tunggal Pencak Silat pada *Event* Piala Walikota Jakarta Utara 2022.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi pelatih dan atlet pada tingkat kebenaran gerak yang dilakukan oleh atlet tunggal Pencak Silat Jakarta Utara pada *Event* Piala Walikota Jakarta Utara 2022.
3. Menambah bahan evaluasi bagi pelatih untuk langkah kedepannya, agar melatih teknik tersebut menjadi lebih efektif dan efisien pada saat latihan.
4. Sebagai bahan masukan untuk setiap perguruan sendiri dalam penyusunan taktik strategi atlet tunggal Pencak Silat Jakarta Utara dalam menghadapi pertandingan selanjutnya.
5. Menjadi bahan untuk atlet agar melatih kesalahan teknik supaya mengurangi kesalahan gerak dan memiliki peluang kebenaran gerak yang sempurna.
6. Sebagai tolak ukur latihan jurus tunggal yang efektif dan efisien dalam pertandingan.
7. Sebagai wawasan serta bahan evaluasi juga untuk masing-masing perguruan yang nantinya dapat menjadi motivasi dalam proses latihan.
8. Menambah wawasan dalam ilmu kepelatihan olahraga terutama cabang Pencak Silat kategori jurus tunggal dalam kebenaran gerak yang nantinya akan menjadi bekal dalam melatih.

9. Membantu upaya memajukan prestasi atlet Pencak Silat Indonesia khususnya pada masing-masing perguruan di Jakarta untuk meraih prestasi tertinggi, dalam hal kebenaran jurus tunggal.

